

## BAB III

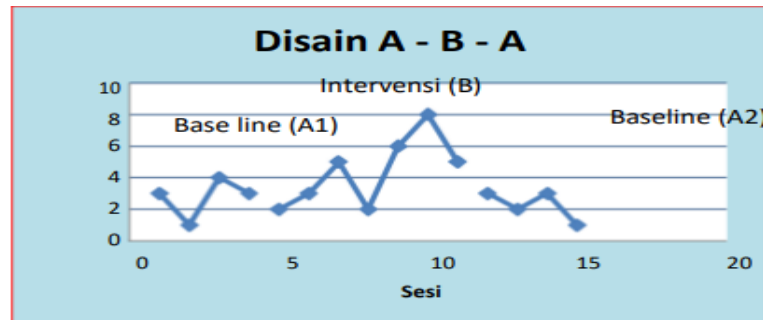
### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode ilmiah adalah serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) sebagai berikut. Pertama, permasalahan yang ditemukan difokuskan hanya satu subjek. Kedua, penelitian ingin menggambarkan analisis data kuantitatif secara rinci. Ketiga, penelitian ini meneliti terkait perilaku yaitu keterampilan bermain angklung. Keempat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran langsung yang dilakukan secara berulang pada subjek penelitian.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah A-B-A. Pertama diukur kondisi baseline (A1), kemudian diukur kondisi intervensi (B), dan kemudian diukur kembali kondisi base line (A2). Pengukuran kondisi baseline kedua (A2) digunakan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat (Susetyo, 2022).



Gambar 3. 1 Desain A-B-A

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

#### 3.3.1. Intervensi

Variabel bebas pada penelitian SSR disebut dengan intervensi. Variabel bebas adalah variabel penelitian yang mempengaruhi atau penyebab bagi perubahan terhadap variabel terikat (Susetyo, 2022). Intervensi pada penelitian ini adalah model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah salah satu model mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah Arends (Hunaepi, Samsuri, & Afrilyana, 2014).

Penerapan model pembelajaran langsung sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Rincian Kegiatan

Kegiatan	Rincian Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa. (orientasi)</li> <li>2. Peserta didik diberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran angklung</li> <li>3. Peserta didik menyimak penyampaian mengenai tujuan pembelajaran.</li> </ol>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak penjelasan mengenai materi cara membaca partitur. (presentasi)</li> <li>2. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya.</li> <li>3. Peserta didik menyimak demonstrasi cara membaca partitur dengan media partitur yang telah disediakan.</li> <li>4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan cara membaca partitur dengan dibantu. (latihan terstruktur)</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan cara membaca partitur dengan bantuan apabila diperlukan. (latihan terbimbing)</li> <li>6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan cara membaca partitur dengan mandiri. (latihan mandiri)</li> <li>7. Peserta didik menyimak demonstrasi yang membunyikan angklung sesuai dengan notasi. (presentasi)</li> <li>8. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan membunyikan angklung dengan bantuan. (latihan terstruktur)</li> <li>9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan membunyikan angklung dengan bantuan bila diperlukan. (latihan terbimbing)</li> <li>10. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan membunyikan angklung dengan mandiri. (latihan mandiri)</li> </ol>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mencoba menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan</li> <li>2. Pembelajaran ditutup dengan doa</li> </ol>

### 3.3.2. Target Behavior

Variabel terikat atau target behavior adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas (Susetyo, 2022). Target behavior penelitian ini yaitu kemampuan bermain angklung. Kemampuan bermain angklung yang dimaksud adalah cara memegang angklung, teknik membunyikan angklung, membaca partitur, berlatih sambil membaca (Wiramihardja, 2010). Partitur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan partitur notasi angka yang disederhanakan dengan hanya menggunakan melodi utama saja,

menghilangkan garis bar, tanda pengulangan, dan memberikan tanda berupa bentuk dan warna yang mencolok khusus nada yang dimainkan oleh subjek. Dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan berlatih sambil membaca dengan rincian sebagai berikut.

1. Mampu membaca partitur notasi angka
2. Mampu membunyikan angklung dengan tepat yaitu tidak terlambat sesuai notasi bagiannya.
3. Mampu membunyikan angklung menggunakan teknik *kurulung* sesuai notasi bagiannya

### **3.4. Subjek dan Tempat Penelitian**

#### **3.4.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu satu peserta didik tunagrahita sedang dengan identitas sebagai berikut.

Nama : RS  
 Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Maret 2006  
 Umur : 18 Tahun  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Kelas : 11 SMALB  
 Alamat : Kp. Cirateun Peuntas, Desa Wangunsari,  
 Kecamatan Lembang

Kemampuan yang dimiliki RS secara umum yaitu mampu mengikuti instruksi yang diminta, sudah mengetahui nama-nama angka, mampu berkomunikasi meskipun merespon dengan terbatas, dan memiliki semangat belajar. Selain itu, RS juga memiliki beberapa kemampuan dalam bermain angklung sebagai berikut. RS sudah memiliki kemampuan dalam memegang angklung. Sudah menguasai teknik membunyikan angklung tetapi ketika menuangkannya ke dalam sebuah lagu belum bisa sehingga perlu penanganan lebih lanjut. Sering terjadinya keterlambatan ketika membunyikan angklung satu atau dua ketukan. Nada yang dimainkan tidak bersambungan dengan nada yang lain.

Widiah Anggita, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN ANGKLUNG PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB ABC YPLAB LEMBANG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.4.2. Tempat penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian dilakukan di SLB ABC YPLAB Lembang yang beralamat di JL. Barulaksana No. 183, desa Jaya giri, kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, maka tentu harus ada pembuatan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

3.5.1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Bentuk Tes	Penilaian
Bermain Angklung	Membaca partitur notasi angka	Peserta didik dapat membaca partitur sesuai notasi bagiannya dengan menyebutkan nada 3 (mi)	<p style="text-align: center;">BURUNG KAKAK TUA</p> <p style="text-align: center;">DO=D 3/4 <span style="float: right;">Cipt : R.C Hardjosubroto</span></p> <p>5 3 5 3 5 6 6 6 6</p> <p>4 2 . 4 2 . 4 5 5 5 5</p> <p>5 3 5 3 5 6 6 6 2 .</p> <p>1 7 5 6 7 1 . . 1 0</p> <p>5 5 3 1 . 3 2 . . 2 0</p> <p>3 4 . 6 5 . 4 3 . . 3 0</p> <p>5 5 3 1 . 3 2 . . 0</p> <p>7 6 5 . 4 3 2 1 . . 1 0</p>	Tes Kinerja	Terlampir
	Latihan (ketepatan agar tidak terlambat)	Peserta didik dapat membunyikan angklung secara tepat (tidak terlambat) sesuai notasi bagiannya.			

	Latihan (ketepatan menggunakan teknik <i>kurulung</i> )	Peserta didik dapat membunyikan angklung secara tepat menggunakan teknik <i>kurulung</i> sesuai notasi bagiannya.			
--	---	---	--	--	--

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian	
Kegiatan	Kriteria penilaian
Membaca partitur	<p>1 : Peserta didik belum mampu membaca partitur sesuai notasi bagiannya.</p> <p>2 : Peserta didik sudah mampu membaca partitur sesuai notasi bagiannya dengan menyebutkan nada 3 (tiga)</p> <p>3 : Peserta didik sudah mampu membaca partitur sesuai notasi bagiannya dengan menyebutkan nada 3 (mi)</p>
Latihan (ketepatan agar tidak terlambat)	<p>1 : Peserta didik terlambat membunyikan angklung lebih dari satu ketukan sesuai notasi bagiannya</p> <p>2 : Peserta didik terlambat membunyikan angklung satu ketukan sesuai notasi bagiannya.</p> <p>3 : Peserta didik tepat (tidak terlambat) dalam membunyikan angklung sesuai notasi bagiannya.</p>
Latihan (ketepatan menggunakan teknik <i>kurulung</i> )	<p>1 : Peserta didik tidak dapat membunyikan angklung dengan teknik <i>kurulung</i> sesuai notasi bagiannya</p> <p>2 : Peserta didik dapat membunyikan angklung dengan teknik <i>kurulung</i> tetapi belum tepat sesuai notasi bagiannya</p> <p>3 : Peserta didik dapat membunyikan angklung secara tepat menggunakan teknik <i>kurulung</i> sesuai notasi bagiannya.</p>

Keterangan :

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Widiah Anggita, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN ANGKLUNG PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB ABC YPLAB LEMBANG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.5.2. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan tes kepada anak atau peserta didik, instrumen tes perlu di uji validitasnya terlebih dahulu. Pengujian validitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi menggunakan expert judgement, dimana akan ada tiga ahli terkait untuk menguji keabsahan instrumen. Format yang akan digunakan yaitu format dikotomi cocok =1 dan tidak cocok = 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015). Hal ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  = frekuensi cocok menurut penguji ahli

$\Sigma f$  = jumlah penguji

Tabel 3. 4 Daftar Nama Validator Instrumen

No.	Nama	Jabatan
1	Hendriano Meggy, S.Pd., M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
2	Rina Maryanti, S.Pd., M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
3	Reza Aditiana, S. Pd	Pelatih angklung
4	Ardian Sumarwan, S.Pd	Pelatih angklung
5	Abdul Hakim Alwafa, S.Pd	Guru SLB ABC YPLAB Lembang

No	Penilai					Jumlah		Presentase	Keterangan
	1	2	3	4	5	Cocok	Tidak cocok		
1	1	1	1	1	1	5	0	100%	Valid
2	1	1	1	1	1	5	0	100%	Valid

Widiah Anggita, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN ANGKLUNG PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB ABC YPLAB LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	1	1	1	1	1	5	0	100%	Valid
---	---	---	---	---	---	---	---	------	-------

Tabel 3. 5 Perhitungan Validasi Instrmen

Berdasarkan tabel di atas instrumen penelitian tersebut mendapatkan presentase 100% maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini valid untuk digunakan. Adapun saran atau masukan terkait instrumen ini sebagai berikut. Pertama, kata simbol angka sebaiknya langsung saja diganti dengan kata notasi karena ini sedang membahas partitur. Kedua, selain menggunakan warna untuk pembeda lebih baik ditambah dengan pembedaan bentuk tangan ketika menunjuk khusus pada nada mi sehingga tidak perlu membaca partitur secara keseluruhan seperti umumnya tetapi bermain angklung akan tetap berjalan. Ketiga, partitur dapat dicetak dengan ukuran besar, menggunakan rata tengah, tulisan arrasemen dihilangkan dan lebih baik tulis pencipta lagunya karena ini hanya menggunakan melodi utama saja, dan warna sebagai penanda notasi dapat dibuat menjadi lebih menarik yang mana desain disesuaikan dengan kebutuhan ketika akan dicetak. Rincian hasil validasi dapat dilihat pada lembar lampiran.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

#### 3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Tes perbuatan atau kinerja merupakan tes yang menuntut anak atau peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan butir-butir tes yang ada. Peserta tes dituntut untuk melakukan atau mendemonstrasikan kemahirannya secara nyata dalam bidang tertentu. Pada umumnya tes perbuatan berkaitan dengan kinerja seseorang sehingga bentuk pelaksanaan tesnya ada yang langsung ketika proses dan ada yang dilihat dari hasil kerjanya (Susetyo, 2015). Penelitian ini menggunakan tes perbuatan atau kinerja untuk mengukur kemampuan bermain angklung ketika berlangsung.

Cara atau teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengukur kinerja bermain angklung dengan subjek satu orang saja. Penelitian ini menggunakan beberapa media selain angklung untuk membantu proses pelaksanaan penelitian yaitu, dengan menggunakan media partitur notasi angka

Widiah Anggita, 2024

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN ANGKLUNG PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SLB ABC YPLAB LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimodifikasi dan instrumen musik angklung. Partitur modifikasi yaitu, partitur notasi angka yang digunakan hanya melodi utamanya saja dan diberikan warna yang mencolok pada bagian nada yang dimainkan oleh subjek sehingga akan lebih terlihat serta menghilangkan garis bar. Kemudian, terkait instrumen musik angklung yakni hasil rekaman suara angklung dengan lagu burung kakak tua dengan hanya ada satu nada partitur yang tidak dimainkan dengan tujuan akan di isi oleh subjek ketika pelaksanaan penelitian. Nada yang tidak dimainkan tentunya adalah nada yang diberi modifikasi yang dibuat sebelumnya. Kecepatan instrumen musikpun dibuat dengan dua variasi yaitu, normal dan lambat.

### **3.6.2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian SSR adalah dengan cara analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi terdapat enam komponen diantaranya panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan. Sedangkan, analisis antar kondisi memiliki lima komponen diantaranya jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, dan data overlap (Prahmana, 2021).